

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lamongan merupakan daerah yang berada pada jalur pantai utara, sehingga Lamongan memiliki potensi sumber daya alam berupa hasil laut yang jumlahnya tidak terbatas. Kabupaten Lamongan memiliki kekayaan laut dengan 47 km pantai yang meliputi 17 desa pesisir, dari Lohgung, Brondong Lor, Weru dan kecamatan Paciran. Kondisi alam ini memberikan alternatif pilihan bagi masyarakat pesisir untuk bekerja di sektor perikanan dengan 23.186 nelayan aktif. Untuk mendukung pemasarannya, pemerintah terus mengembangkan fasilitas TPI (Tempat Pelelangan Ikan) di Weru komplek, Kranji, Lohgung, dan Labuhan Brondong. Di Pusat Pelelangan Ikan Brondong (TPI Brondong) adalah tempat untuk 18.248 nelayan aktif dengan pendapatan ikan dan hasil laut sekitar 34.323 ton setiap tahun. (www.eastjava.com/tourism/lamongan/brondong.html).

Untuk membudidayakan hasil laut tersebut, di Lamongan atau tepatnya di Brondong terdapat suatu tempat yang bernama TPI (Tempat Pelelangan Ikan). Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong bakal ditingkatkan statusnya menjadi Pelabuhan Samudera. Diharapkan nelayan bisa mengeksplorasi zona ekonomi eksklusif (ZEE) Indonesia karena pelabuhan penampung hasil tangkapan mereka sudah tersedia.

Sejalan dengan pemerintah kabupaten Lamongan bahwa perlu adanya penambahan fasilitas baik formal maupun informal untuk menunjang fasilitas TPI Brondong yang semakin hari semakin ramai dalam proses lelang ikan. Kabupaten lamongan sangat mengharapkan TPI Brondong dapat mempertahankan kinerja dalam dunia jual beli ikan yang sangat membantu bagi masyarakat umum melalui perancangan pelelangan ikan dan sarana prasarana nelayan dengan fasilitas yang lengkap dan di dukung tatanan massa yang memudahkan segala aktivitas pelelangan ikan. (lamongan.go.id).

Dengan berkembangnya segala aktifitas dan hasil laut yang semakin berlimpah, maka perlu adanya pelestarian maupun pengembangan Tempat Pelelangan Ikan dan Sarana Prasarana Nelayan di Brondong Kabupaten Lamongan. Hal ini akan sangat membantu masyarakat setempat yang mayoritas bekerja sebagai nelayan dan pekerjaan lainnya. Masyarakat pun selain ingin mengembangkan TPI (Tempat Pelelangan Ikan) juga tidak ingin kehilangan cagar alam maupun kebudayaan yang berasaskan Al Quran dan Al Hadits maupun wawasan keislaman. Dengan begitu untuk mewujudkan itu semua maka sangat penting TPI (Tempat Pelelangan Ikan) di Brondong untuk dikembangkan yang bisa diterima oleh masyarakat sehingga TPI (Tempat Pelelangan Ikan) di Brondong semakin menjadi icon di Kabupaten Lamongan maupun Provinsi Jawa Timur.

Agenda pemerintah Kabupaten Lamongan yang sejalan dengan keinginan masyarakat Lamongan ini dikuatkan dengan adanya program sebagaimana

tercantum dalam situs resmi Pemerintah Kabupaten Lamongan tanggal 04 april 2011 sebagai berikut :

Bidang Pembangunan di Kecamatan Brondong

Perikanan dan Kelautan

Potensi :

- Adanya Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong.
- Adanya Perum Prasarana Perikanan Samudera.
- Adanya Pelabuhan Rakyat Sedayulawas (Pelra).
- Adanya TPI Brondong, Labuhan, dan Lohgung.
- Jumlah Petani tambak dan Nelayan yang memadai.
- Tersedianya lahan untuk perikanan yang memadai.

Prioritas Program :

- Mengoptimalkan Pelabuhan Perikanan dan pengawasan Sistem lelang murni di TPI yang dilaksanakan oleh Koperasi.
- Bersama dengan Dinas Sektor terkait mengupayakan terpenuhinya sarana prasarana Pelabuhan Perikanan yang memadai, diantaranya di PPN Brondong , Labuhan dan Lohgung. Sehingga Pelabuhan

Perikanan dapat berfungsi sebagai :

- a. Tempat tambat labuh kapal perikanan
- b. Tempat pendaratan ikan laut dan darat
- c. Tempat pemasaran dan distribusi ikan
- d. Tempat pelaksanaan pembinaan mutu hasil perikanan

- e. Tempat pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan
- f. Tempat memperlancar kegiatan operasional kapal perikanan.

Agenda pemerintah kabupaten lamongan ini mendapat tanggapan dari masyarakat kabupaten lamongan secara positif, dikarenakan dianggap bisa meningkatkan mata pencaharian penduduk kabupaten Lamongan khususnya para nelayan. Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan dan Prasarana Perikanan Samudera di Brondong Kabupaten Lamongan juga memiliki tujuan yang berasaskan keislaman yang sejalan dengan apa yang diharapkan oleh seluruh elemen masyarakat Kabupaten Lamongan. Dalam hal ini, pengembangan Tempat Pelelangan Ikan dan Prasarana Perikanan Samudera dapat menjadi jalur dakwah Islam yang memberikan nilai positif bagi seluruh elemen masyarakat.

Dalam pengembangan Tempat Pelelangan Ikan dan Prasarana Perikanan Samudera kabupaten Lamongan menggunakan tema analogi yang diintegrasikan dalam konsep Islam. Konsep ini dikuatkan dengan adanya **Salah satu contoh perumpamaan atau analogi arsitektur** terdapat pada surat At-Taubah ayat 109, yang artinya:

“Maka apakah orang-orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar taqwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka

Jahannam. Dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim.” (QS. at-Taubah [9]:109).

Dalam ayat di atas, Allah swt. membuat perumpamaan tentang keadaan orang-orang yang zalim dengan orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh. Perumpamaan ini membawa orang yang membacanya untuk membayangkan secara langsung, betapa sia-sia perbuatan mendirikan bangunan di tepi jurang dan betapa perbuatan itu sebenarnya membahayakan dirinya sendiri. (Yulia Eka Putrie: islamic architecture).

Konsep analogi yang digunakan dalam perancangan ini adalah konsep analogi biologikal yaitu struktur organisme yang disebabkan dalam rangka menyesuaikan diri dengan lingkungan (adaptasi). Alasan menggunakan tema analogi biological dikarenakan konsep ini memiliki kedekatan dengan obyek dan lingkungan kabupaten lamongan dengan intenitas adaptasi pada alam secara simbolis maupun filosofis dalam Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan dan Prasarana Perikanan samudera di Brondong Kabupaten Lamongan.

1.2. Rumusan Masalah

- Bagaimana Merancang Tempat Pelelangan Ikan dan Prasarana Perikanan samudera di Brondong Kabupaten Lamongan yang dapat mendukung fasilitas dan fungsinya ?

- Bagaimana menerapkan tema analogi biologikal dalam Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan dan Prasarana Perikanan samudera di Brondong Kabupaten Lamongan?

1.3. Tujuan

- Merancang Tempat Pelelangan Ikan dan Prasarana Perikanan samudera di Brondong Kabupaten Lamongan yang dapat mendukung fasilitas dan fungsinya.
- Menerapkan tema analogi biologikal dalam Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan dan Prasarana Perikanan samudera di Brondong Kabupaten Lamongan.

1.4. Batasan

Adanya batasan yang akan di bahas dalam masalah ini agar pembahasan perancangan tidak melebar jauh, maka batasan dapat dikelompokkan sebagaiberikut;

1.4.1. Batasan perancangan

Bangunan Tempat Pelelangan Ikan dan Prasarana Perikanan Samudera di Brondong Kabupaten Lamongan untuk skala pelayanannya mencakup wilayah Jawa Timur. Terletak di Kabupaten Lamongan. Terbuka untuk umum tanpa ada batasan usia maupun gender yang berminat untuk melelangkan ikan atau berwisata maupun proses belajar memperdalam pengetahuannya tentang ilmu, dan

kegiatan yang ada di dalamnya. Adapun lingkup Tempat Pelelangan Ikan dan Prasarana Perikanan samudera di Brondong Kabupaten Lamongan mencakup:

1.4.1.1 Objek

Pengetahuan yang berkaitan tentang Tempat Pelelangan Ikan dan Prasarana Perikanan samudera yaitu;

1. Pengertian umum tentang Tempat Pelelangan Ikan dan Prasarana Perikanan samudera yang mengedepankan, fasilitas dan fungsi.
2. Selain itu, hanya mengembangkan Tempat Pelelangan Ikan dan Prasarana Perikanan samudera tanpa merubah tempat tinggal masyarakat yang berada disekitar obyek pengembangan.

1.4.1.2. Batasan Tema

Tema yang digunakan pada perancangan Tempat Pelelangan Ikan dan Prasarana Perikanan Samudera ini adalah *analogi biological*. menekankan pada proses terbentuknya dan pembentukan wujud-wujud arsitektural, yang Susunannya masih diperdebatkan di dalam eksistensinya di alam menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana dia berada atau beradaptasi dengan alam.